

ABSTRAK

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara dari dalam negeri yang paling utama untuk mendanai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dalam APBN setiap tahunnya penerimaan dari sektor pajak memiliki bagian yang paling besar dalam penerimaan. Target pajak yang selalu meningkat tidak sesuai dengan realisasi penerimaan pajak. Pajak merupakan salah satu beban atau biaya bagi perusahaan yang harus dibayarkan, maka dari itu tidak menutup kemungkinan perusahaan melakukan agresivitas pajak/ perencanaan pajak sesuai dengan peraturan perpajakan maupun tidak sesuai peraturan perpajakan.

Penelitian ini bertujuan menguji bukti empiris baik secara simultan ataupun secara parsial pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, profitabilitas dan kompensasi rugi fiskal terhadap agresivitas pajak di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Penelitian ini terdiri dari 54 sampel sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel diperoleh secara *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan regresi data panel dengan menggunakan *Eviews 9*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal, intensitas persediaan, profitabilitas dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap agresivitas pajak secara simultan. Secara parsial, intensitas modal dan intensitas persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan profitabilitas dan kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Untuk perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk kebijakan yang terkait perencanaan pajak. Sedangkan untuk pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat diteliti lebih lanjut apakah perusahaan yang melakukan agresivitas pajak termasuk dalam penggelapan pajak atau penghindaran pajak.

Kata Kunci : Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Profitabilitas, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Agresivitas Pajak.